

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang harus ditempuh seorang peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Sebagaimana Heryadi (2014: 42) yang berpendapat, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”. Kemudian Sugiyono (2019: 2) berpendapat, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur atau cara ilmiah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan pendekatan yang dipilih.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode eksperimen. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi teks ulasan dan menceritakan kembali isi teks ulasan pada peserta didik kelas SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Dengan demikian, penulis akan mengetahui dari hasil eksperimen tersebut berpengaruh positif atau negatif. Hal ini sejalan dengan Heryadi (2014:48), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.

Metode eksperimen merupakan metode untuk melihat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hal ini relevan dengan Heryadi (2014: 48) yang berpendapat, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Metode eksperimen mempunyai dua jenis, yakni metode eksperimen semu (*quasi experiment*) serta metode eksperimen sungguhan (*true experiment*). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Sugiyono (2013:77) berpendapat "Eksperimen kuasi atau semu (*Quasi-experimental*), digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian". Dengan demikian, dengan mempertimbangan keadaan sekolah penulis menggunakan eksperimen semu ini agar dapat mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya dan menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya menggunakan model pembelajaran *Disocery Learning*. Sedangkan di kelas kontrol, penulis memberikan pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya dan menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya tanpa menggunakan model pembelajaran *Disocvery Learning*.

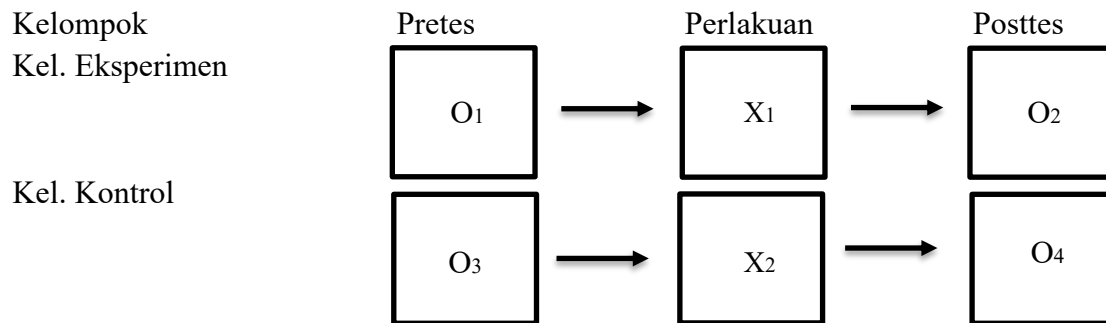
A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek dalam suatu penelitian yang bersifat objektif. Variabel ada 2 jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Arikunto (2013: 162) mengemukakan, “Variabel yang memengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).”

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli, dapat ditentukan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Model pembelajaran *Discovery Learning* menjadi variabel bebas (X) sedangkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks ulasan dan menceritakan kembali isi teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 menjadi variabel terikat (Y).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian prosedur yang dipakai dalam suatu penelitian. Heryadi (2014: 123) berpendapat, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan peserta didik mengidentifikasi isi teks ulasan dan menceritakan kembali isi teks ulasan pada peserta didik kelas kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Desain penelitian dapat dibuat seperti berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

- O1 = Tes awal pada kedua kelompok sampel
- O3
- X1 = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel x pada sampel kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*
- X2 = Melakukan kontrol (perlakuan) variabel x pada sampel kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*
- O2 = Tes akhir sebagai dampak
- O4

Desain penelitian ini mirip dengan desain eksperimen sungguhan. Sugiyono mengemukakan, "Desain ini hampir sama dengan pretes-postets kontrol group design (desain eksperimen sungguhan), hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random". Pada kelompok eksperimen penulis melakukan perlakuan (X1) dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (variabel bebas) sedangkan kelompok kontrol penulis melakukan perlakuan (X2) dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (variabel bebas) terhadap kemampuan mengidentifikasi

informasi tentang kualitas karya cerpen dan menceritakan kembali teks ulasan (variabel terikat) dengan memberi tes awal (O1 O3) dan tes akhir (O2 O4).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Suatu data penelitian dapat diambil dari objek penelitian yang sering disebut sebagai populasi. Sugiyono (2019:126) menyebutkan, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu”. Sejalan dengan itu menurut Yusuf (2017:145), “Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya.

Penulis menyimpulkan bahwa populasi dalam suatu penelitian memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar generalisasi hasil penelitian. Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik dan sifat yang melekat pada objek atau subjek penelitian. Dengan demikian, pemilihan populasi harus dilakukan secara cermat agar hasil penelitian dapat dipercaya, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penentuan populasi yang tepat akan memastikan bahwa

kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari area atau objek yang diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Data populasi tersebut penulis kelompokkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten
Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	31
2	VIII B	31
3	VIII C	32
4	VIII D	30
5	VIII E	30
6	VIII F	32
Jumlah peserta didik 186 orang		

Sampel penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama yang digunakan untuk penelitian. Heryadi (2014:105) “Teknik purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya. Pertimbangan itu tentunya berkaitan dengan maksud dikenakannya penelitian bersangkutan”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan ahli, penggunaan teknik purposif agar dapat memudahkan penelitian, penulis menentukan karakteristik dan sifat-sifat yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan sampel

dalam penelitian ini, penulis berkoordinasi dengan salah satu pendidik Bahasa Indonesia di SMPN 1 Sukahening. Beliau merekomendasikan 2 kelompok sampel yaitu kelas VIII A dan VIII B disebabkan karakteristik peserta didik yang hampir sama. Selain itu, penulis menguji homogenitas dua kelompok sampel berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik kelas VIII A dan VIII B untuk mengetahui tingkat kesamaan pengetahuannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data dengan bertanya jawab. Heryadi (2014: 74) berpendapat, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*).”

Penulis melakukan teknik wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya pada tahun ajaran 2024/2025. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Melalui proses wawancara yang dilakukan, penulis berupaya mendapatkan informasi yang mendalam dari sudut pandang para guru mengenai kendala-kendala yang mungkin dihadapi selama proses pengajaran Bahasa Indonesia.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan meninjau dalam penelitian. Heryadi (2014: 84) berpendapat, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang

dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.”.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku atau sikap peserta didik dalam pembelajaran berupa keaktifan, kesungguhan, dan kerja sama. Penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh informasi yang faktual mengenai perilaku yang diamati, seperti sikap keaktifan, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Observasi dilakukan selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penulis secara teliti mengamati sikap peserta didik tersebut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mereka berinteraksi dan bereaksi dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh dari observasi ini akan memberikan gambaran yang akurat tentang tingkah laku siswa dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan pengujian dalam penelitian. Heryadi (2014: 90) berpendapat, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).”. Teknik tes yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *pretest* sebelum peserta mendapatkan perlakuan, dan *posttest* setelah peserta menerima perlakuan. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian intervensi atau perlakuan apa pun kepada peserta penelitian, sedangkan *posttest* dilakukan setelah peserta telah menjalani perlakuan tersebut. Melalui penggunaan kedua jenis tes ini, penulis bertujuan untuk

mengukur perubahan atau efek dari perlakuan yang diberikan terhadap variabel yang diteliti oleh penulis.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dari penelitian. Hikmawati (2020: 30) berpendapat, “Instrumen penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel.”. Sejalan dengan hal itu, Heryadi (2014: 125) mengemukakan, "Teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik angket, teknik observasi, dan teknik tes atau pengukuran. Dalam menetapkan jenis teknik yang akan digunakan tersebut perlu mempertimbangkan dari kesesuaiannya yang dibutuhkan.".

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman tes, dan pedoman penilaian.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apakah ada permasalahan yang dapat ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini?
3.	Model pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks ulasan?
4.	Metode dan media apa yang biasa Ibu gunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks ulasan?
5.	Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran teks ulasan?
6.	Apa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks ulasan?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan
1.	Pernahkan anda melakukan pembelajaran seperti yang telah dilaksanakan tadi?
2.	Mudahkah anda dalam mempelajari materi mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan?
3.	Senangkah kalian mempelajari materi mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan?
4.	Apakah dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi dapat menembuhkan rasa ingin tahu anda terhadap materi pembelajaran?

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung. Heryadi (2014: 84) berpendapat “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Pedoman observasi atau teknik observasi ini akan digunakan dalam proses mengamati perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan ketentuan kelas eksperimen

menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor
		Keaktifan (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	

Keterangan:

a. Keaktifan

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Aspek Keaktifan

Aspek yang dinilai	Bobot	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	3	Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	2	Kurang Aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, tidak berani dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.	1	Tidak Aktif

b. Kerja Sama

Tabel 3.6
Pedoman Observasi Aspek Kerja Sama

Aspek yang dinilai	Bobot	Keterangan
Peserta didik konsisten bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	3	Kerja Sama
Peserta didik Sebagian bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	2	Kurang Kerja Sama
Peserta didik tidak bekerja sama saat mengerjakan tugas kelompok.	1	Tidak Kerja Sama

c. Kesungguhan

Tabel 3.7
Pedoman Observasi Aspek Kesungguhan

Aspek yang dinilai	Bobot	Keterangan
Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan menyimak, memperhatikan, dan bertanya hal yang belum dimengerti sehingga peserta didik fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.	3	Bersungguh-sungguh
Peserta didik kurang bersungguh-sungguh dan kurang fokus dalam menyimak, memperhatikan, dan bertanya hal yang belum dimengerti sehingga peserta didik fokus pada pembelajaran tidak berjalan efektif.	2	Kurang Bersungguh-sungguh
Peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam menyimak, memperhatikan, dan bertanya hal yang belum dimengerti sehingga peserta didik mengiraukan pembelajaran yang sedang berlangsung.	1	Tidak Bersungguh-sungguh

d. Tanggung Jawab

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Aspek Tanggung Jawab

Aspek yang dinilai	Bobot	Keterangan
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.	3	Bertanggung jawab
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kurang tepat waktu.	2	Kurang Bertanggung jawab
Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tidak tepat waktu.	1	Tidak Bertanggung jawab

3. Pedoman Tes

Pedoman tes berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan. Tes dilaksanakan secara tulis dan mandiri. Heryadi (2014:90) menyatakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Dalam pengujian validitas alat tes, validitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Heryadi (2014:90) menyatakan, “Validitas isi yaitu ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang di programkan untuk diukur.”. Relevan dengan Heryadi, Arifin (2016: 182) menyebutkan, “Untuk instrumen yang berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.”

Suhirman dan Yusuf (2019:90) berpendapat, “Untuk mengetahui tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten dari materi

yang seharusnya dikuasai secara proposional.”. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan kisi-kisi alat tes kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Alat Tes Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.	3.11.1 Menjelaskan secara tepat identitas karya dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti	Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan yaitu identitas karya, orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman	1		✓
	3.11.2 Menjelaskan secara tepat orientasi dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti		2		✓
	3.11.3 Menjelaskan secara tepat tafsiran dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti		3		✓
	3.11.4 Menjelaskan secara tepat evaluasi dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti		4		✓
	3.11.5 Menjelaskan secara tepat rangkuman dalam teks ulasan yang dibaca disertai bukti		5		✓

Keterangan Butir Soal

1. Tentukan dan jelaskan identitas karya dalam teks ulasan dengan bukti pada teks!
2. Tentukan dan jelaskan orientasi dalam teks ulasan dengan bukti pada teks!
3. Tentukan dan jelaskan tafsiran dalam teks ulasan dengan bukti pada teks!
4. Tentukan dan jelaskan evaluasi dalam teks ulasan dengan bukti pada teks!

5. Tentukan dan jelaskan rangkuman dalam teks ulasan dengan bukti pada teks!

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Alat Tes Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.	4.11.1 Menceritakan kembali secara tulis teks ulasan yang dibaca dengan memerhatikan bagian identitas karya secara tepat.	Menceritakan kembali teks ulasan dengan memerhatikan identitas, isi, kelebihan dan kekurangan dalam teks ulasan novel			✓
	4.11.1 Menceritakan kembali secara tulis teks ulasan yang dibaca dengan memerhatikan bagian isi secara tepat.				✓
	4.11.1 Menceritakan kembali secara tulis teks ulasan yang dibaca dengan memerhatikan bagian kelebihan secara tepat.				✓
	4.11.1 Menceritakan kembali secara tulis teks ulasan yang dibaca dengan memerhatikan bagian kekurangan secara tepat.				✓

Keterangan Butir Soal

1. Ceritakan kembali identitas karya dari teks ulasan yang dibaca!
2. Ceritakan kembali isi teks ulasan yang dibaca!
3. Ceritakan kembali kelebihan dari teks ulasan yang dibaca!
4. Ceritakan kembali kekurangan dari teks ulasan yang dibaca!

4. Pedoman Silabus

Silabus merupakan kerangka atau rancangan dalam pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016: 5), “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.”. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun kerangka pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII pada materi teks ulasan Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11 yaitu 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang didengar. Silabus tersebut disusun untuk penelitian pada kelas eksperimen.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kerangka yang disusun serta dibuat pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Relevan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016: 6) yang berpendapat, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.”. Berdasarkan hal tersebut, penulis

menyusun RPP untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII untuk kegiatan pembelajaran Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11 yaitu 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

6. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian berfungsi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan yang sudah dibaca. Dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa pedoman penelitian diantaranya pedoman penilaian sikap, pedoman penilaian pengetahuan dan pedoman penilaian keterampilan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tentunya mempunyai langkah-langkah. Prosedur penelitian dari metode eksperimen yang dilaksanakan penulis sesuai dengan Heryadi (2014: 50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data variabel Y sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Prosedur penelitian tersebut dalam penelitian yang dilaksanakan penulis, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penulis melakukan wawancara pada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya dan dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa minat, motivasi, serta keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang. Selain itu, kurang bervariasi penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran karena diperoleh informasi bahwa pendidik hanya menggunakan model ceramah saat pembelajaran. Penulis menentukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengujicobakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.
- 2) Berdasarkan pengkajian dari masalah, model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang disarankan dalam kurikulum 2013 revisi. Karena model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat berpikir kreatif serta kritis dalam memecahkan permasalahan.
- 3) Penulis menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen penelitiannya yang disusun dan disiapkan penulis meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman tes, dan pedoman penilaian.
- 4) Penulis memberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa *Discovery Learning* pada kelas kontrol.

- 5) Penulis mengumpulkan data dari hasil uji coba model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.
- 6) Penulis menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan uji normalitas data. Jika berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji t. Jika berdistribusi tidak normal, dilanjutkan dengan uji wilcoxon.
- 7) Penulis merumuskan simpulan hasil dari perhitungan data yang telah dianalisis.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistika deskriptif. Heryadi (2022: 3) berpendapat, “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya.” Tujuan dari pengolahan dan analisis data yakni untuk menjawab serta menguji hipotesis dari penulis.

1. Statistika Deskriptif

Langkah-langkah statistika deskriptif:

- a. Membuat distributor frekuensi
- b. Menemukan ukuran data statistika, yakni banyak data (n), data terbesar (db), dan kecil (dk), rentang (R), rata-rata ($mean$), median (me), modus (mo), dan standar deviasi (S).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas soal uraian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *corrected item-total correlation*. Azwar dalam purwanto (2018:64) mengemukakan, “Uji validitas *corrected item-total correlation* pengujiannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi.”. Butir soal diuji dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*.

Ramdani dan Bina (2021:8) menggunakan kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut.

- a. Jika r dihitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika r dihitung $< r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Setelah dilakukan uji validitas, tahapan selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Untuk melengkapi syarat dari validnya sebuah alat ukur maka diperlukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui kekonsistenan sebuah alat ukur. Hal ini sejalan dengan Budiastuti, Dkk (2018: 112-113) yang berpendapat, "Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama".

Pengujian reliabilitas butir soal yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Widiyanto (2010: 13-14) berpendapat,

"Cronbach's Alpha adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrument di dalam kuesioner.". Kemudian untuk reliabilitas tes yang digunakan yakni corrected item-total correlation dengan bantuan program SPSS 16.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas sebagai berikut.

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrumen tes dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Arikunto dalam Sunarti dan Rahmawati (2014:99) membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.11
Koefisien Reliabilitas dan Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

3. Uji Prasyarat Analisis Eksperimen

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21. Tujuan dari uji normalitas data ini untuk mengetahui serta mengkaji normal atau tidaknya data yang ada dalam penelitian. Untuk mengetahui

data yang diperoleh tersebut sudah berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Normalitas Shapiro-Wilk menggunakan SPSS.

Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas menurut Sujarweni (2015:55) "Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal".

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik sebaran data guna menentukan apakah homogen atau tidak, serta sebagai dasar untuk keputusan uji statistik. Uji kesamaan dua varian dilakukan untuk menguji homogenitas sebaran data dengan membandingkan varian dari dua kelompok data. Jika varian dari dua kelompok data atau lebih memiliki kesamaan, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas karena data dianggap homogen.

Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menurut Widiyanto (2010:51) "Jika nilai signifikan atau Sig. $<0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). Jika nilai signifikan atau Sig. > 0.05 , maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen)."

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sukahening Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran

2024/2025. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon, menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 21. Pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon menurut sujarweni (2015:80) "Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima."

d. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan atau N-Gain Score merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif berupa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol setelah mengikuti *pretest* (tes sebelum menerapkan model pembelajaran) dan *posttest* (tes sudah diterapkan model pembelajaran).

Hasil dari perhitungan tersebut memperlihatkan rata-rata peningkatan setiap kelas dari nilai gain yang dihasilkan. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* atau skor gain tersebut, maka penulis akan mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat efektif atau tidak efektif. Nilai *N-Gain score* memiliki kriteria pemerolehan muali dari tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Melzer (Raharjo, 2019) kriteria pemerolehan nilai *N-Gain score*, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kriteria Nilai N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Perhitungan skor dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS

statistic 21. Berikut tahapan perhitungan N-Gain menurut Raharjo (2019).

- 1) Mengelompokkan data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Buka program SPSS, lalu klik Variable View. Isi properti variabel penelitian, lalu klik kolom Values. Setelah muncul Values Labels ketik angka 1 pada kolom Value dan ketik kata eksperimen pada kolom Label, kemudian klik Add.
- 3) Isi kembali kolom Value, lalu klik angka 2, dan isi kolom Label dengan kata kontrol, lalu klik Add dan OK.
- 4) Selanjutnya, klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel "Kelompok", nilai pretest ke kolom variabel "Pre" dan nilai posttest pada kolom variabel "Pos". Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian di ikuti (di bawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Mulai perhitungan, dengan klik Transform, lalu klik Compute Variabel. Maka akan muncul kotak dialog, isi pada kolom Target Variable dengan "Post_Kurang_Pre", kemudian ketik "Post-Pre" pada kolom Numeric Expression, lalu klik OK.
- 6) Langkah berikutnya, klik Transform, lalu klik Compute Variabel, hapus tulisan yang ada pada kolom Target Variable ubah dengan "Seratus_Kurang Pre", sedangkan pada kolom Numeric Expression diubah menjadi "100-pre", kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya, klik Transform, lalu klik Compute Variabel, hapus tulisan yang ada pada kolom Target Variable ubah dengan "NGain_Score", pada kolom Numeric Expression ganti "Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre", lalu klik OK. menjadi
- 8) Setelah itu, akan muncul variabel baru dalam tampilan Data View dengan nama NGain Score.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sukahening Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2024/2025. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian yakni kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 2 sampai 6 Februari 2025.